

BANGUNAN HERITAGE SEBAGAI MATERI PEMBELAJARAN DARING TEMATIK

Tika Novis Putri¹, Dewi Rachmaniatus Syahriyah², Bagas Destio Sancoko³
Fakultas Teknik, Universitas Langlangbuana

¹tikanovis.unla@mail.com, ²dewi.rachmaniatus@gmail.com, ³bagasdestio@gmail.com

Abstract

The Covid – 19 pandemic has been generated the biggest disruption of education teaching and learning methods at all levels of education, from kindergarten to tertiary institution. Distance learning solutions were developed as a quick response to support education continuity. At the early childhood educations, the teachers are expected to adjust quickly to create attractive and innovative learning materials to replace face-to face learning in school and to make it easier for parents who accompany her children at home. Based on those issues, and the context of distance learning currently held by schools, this Community Services Program are carried out by designing learning material packages that can be used by the kindergarten teachers to teach thematic learning online. The theme developed in this program is expected to replace the study tour around Bandung activity which is regularly held by school every year, in the form of project based learning for kindergarten with tutorial video available. Partner involved in this community services program is Taman Firdaus Percikan Iman (TPFPI), in Ciwaruga, Parongpong, Bandung Barat. Those learning materials packages regarding the introduction of heritage building in Bandung City by through fine motor and cognitive stimulation activities. Thus, hopefully the results of this community services program can be an alternative solution for distance learning models, not only in TPFPI but also in other kindergartens in Bandung City.

Keywords: Distance learning, early childhood education, pandemic covid 19, heritage building

Abstrak

Salah satu dampak terjadinya pandemi Covid-19 yang terjadi secara global adalah adanya perubahan metode kegiatan belajar-mengajar pada seluruh jenjang pendidikan, baik dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi untuk menyesuaikan metode pembelajaran melalui Pembelajaran Jarak Jauh (Daring). Pada tingkatan pendidikan anak usia dini, guru-guru diharapkan dapat menyesuaikan diri secara cepat untuk membuat materi-materi belajar yang dapat disampaikan melalui media daring. Materi-materi tersebut, diharapkan dapat menggantikan pembelajaran tatap muka di sekolah dengan metode yang menarik dan memudahkan orang tua yang mendampingi anak di rumah. Berdasarkan isu pandemi dan konteks pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang saat ini diselenggarakan oleh sekolah-sekolah, maka kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan dengan membuat rancangan paket materi pembelajaran yang dapat digunakan oleh tenaga pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran secara daring. Tema yang akan diangkat, diharapkan dapat menggantikan kegiatan study tour keliling Kota Bandung melalui pembelajaran berbasis proyek (Project based learning) dengan topik pengenalan bangunan heritage di Kota Bandung, untuk anak usia Taman Kanak-Kanak yang dilengkapi dengan video tutorial untuk guru, orang tua, dan siswa di rumah. Mitra yang dilibatkan dalam kegiatan PKM ini Taman Pendidikan Firdaus Percikan Iman, Kelurahan Ciwaruga, Kecamatan Parongpong, Kabupaten Bandung Barat. Paket materi pembelajaran disesuaikan dengan tahapan anak usia dini, serta memaksimalkan penggunaan alat pembelajaran yang mudah didapat oleh tenaga pendidik & orang tua. Materi pembelajaran berfokus pada pengenalan bangunan heritage, khususnya yang ada di sekitar Kota Bandung melalui berbagai kegiatan yang dapat

menstimulasi kemampuan motoric dan kognitif anak. Hasil materi pembelajaran ini diharapkan dapat digunakan baik secara tatap muka maupun daring jika terdapat keterbatasan pada kondisi tertentu. Selain itu, materi pembelajaran mengenai pengenalan bangunan heritage juga diharapkan dapat menjadi bagian dari pengembangan sarana pembelajaran anak usia dini tidak hanya di Taman Pendidikan Firdaus Percikan Iman, namun juga Taman Kanak-Kanak lain di Kota Bandung.

Kata kunci: *Pembelajaran Tematik, Bangunan Heritage, Pendidikan Anak Usia Dini*

PENDAHULUAN

Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang umum dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari, baik dari tingkat Paud, TK, SD, SMP, SMA hingga Perguruan Tinggi. Kegiatan belajar mengajar yang biasanya dapat dilakukan secara tatap muka secara langsung di sarana sekolah maupun perguruan tinggi ini bisa saja tidak dapat dilakukan. Hal ini berkaitan dengan adanya beberapa keterbatasan yang memaksa siswa tidak dapat datang ke sekolah, seperti jika adanya keperluan mendesak, sakit, maupun kondisi darurat. Untuk itu, perlu adanya pengembangan dalam pembuatan materi pembelajaran yang fleksibel sehingga materi pembelajaran dapat disampaikan kepada siswa baik secara tatap muka maupun menggunakan metoda daring (online) yang efektif.

Pada tahun ajaran 2020 ini, dunia mengalami kondisi darurat yaitu adanya pandemik penyakit Coronavirus disease (Covid-19). Hal ini kemudian mengharuskan pemerintah untuk mengeluarkan Surat Edaran Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 yang mewajibkan seluruh kegiatan belajar mengajar baik di sekolah maupun kampus perguruan tinggi menggunakan metoda daring (online) sebagai upaya pencegahan terhadap perkembangan dan penyebaran Coronavirus disease (Covid-19). Peraturan ini kemudian menyebabkan para tenaga pendidik harus dapat memikirkan kembali cara dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi tersebut, sehingga perlu adanya pengembangan materi pembelajaran siswa yang dapat diberikan secara fleksibel dan efektif.

Sejak Bulan Maret 2020, seluruh sekolah di wilayah Bandung Raya, termasuk Taman Pendidikan Firdaus Percikan Iman mulai memberlakukan kegiatan belajar mengajar dengan metode daring. Pada awal-awal PJJ, guru memberikan jadwal kegiatan untuk dilakukan anak dirumah dengan didampingi orang tua. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan disesuaikan dengan target materi yang harus disampaikan. Kendala yang terjadi adalah, orang tua terkadang kesulitan dalam mencari alat-alat pembelajaran serta media yang diinstruksikan oleh guru. Selain kendala dari pihak orang tua, berbagai kendala juga dihadapi oleh para guru, karena dalam waktu yang terbatas, guru secara kreatif harus menyiapkan berbagai materi yang bisa disampaikan secara daring, namun juga memudahkan orang tua untuk menggunakan alat belajar yang sesuai dengan materi. Seperti yang dapat dilihat pada gambar 1, para guru melakukan diskusi persiapan pembelajaran jarak jauh yang kemudian kegiatan anak-anak TK Firdaus Percikan Iman dilakukan dari rumah.

Untuk mendukung kegiatan Belajar dari Rumah (BDR) yang efektif dan efisien serta tepat guna dalam penyampaian materi dan alat belajar bagi siswa khususnya anak usia dini, peran serta berbagai pihak diperlukan. Dalam hal ini baik guru di sekolah, siswa, maupun orang tua yang mendampingi dirumah. Selain itu kontribusi institusi pendidikan yang lebih tinggi, khususnya dalam hal ini perguruan tinggi dalam bentuk pengabdian masyarakat maupun bentuk kemitraan lainnya, sangat diperlukan, mengingat perguruan tinggi memiliki sumber daya yang dibutuhkan, dari segi

teknologi, kreativitas, dan gagasan-gagasan lain dalam pengembangan metode pembelajaran dari rumah (BDR).



Gambar 1. Persiapan pembelajaran & kegiatan Anak-anak TK Firdaus Percikan Iman Belajar dari Rumah (BDR) (sumber : dokumentasi TBTKFPI, 2020)

Anak usia dini belajar melalui bermain, anak-anak umumnya sangat menikmati permainan dan akan terus menikmatinya dimanapun mereka memiliki kesempatan. Kegiatan bermain dapat membantu anak mengenal tentang diri sendiri, dengan siapa anak hidup serta lingkungan tempat dimana anak hidup (Barlett, 2002; Tedjasaputra, 2001). Hal ini menunjukkan bahwa

pentingnya memberikan pengenalan terhadap lingkungan sekitar tempat tinggal anak. Pengenalan lingkungan sekitar tidak hanya dalam bentuk pengenalan lingkungan rumah dan sekolah, akan tetapi lebih luas lagi yaitu pengenalan mengenai kota tempat mereka tinggal, dalam hal ini khususnya Kota Bandung. Dalam pengabdian ini, kegiatan pengenalan Kota Bandung akan difokuskan pada pengenalan bangunan heritage yang ada di Kota Bandung, sehingga anak diharapkan dapat lebih mengenal bangunan-bangunan bersejarah, komponen pembentuk bangunan, serta pengenalan tentang sejarah yang melatarbelakangi bangunan-bangunan tersebut.

Solusi atas permasalahan tersebut akhirnya dirumuskan oleh penulis sebagai berikut: (a) Penyusunan materi pembelajaran pada anak usia dini yang berlandaskan pada prinsip pembelajaran anak usia dini, yaitu kegiatan yang menstimulasi perkembangan motorik, sensorik dan kognitif anak usia dini. Luaran berupa hasil materi pembelajaran mengenai pengenalan bangunan heritage di Kota Bandung, (b) Perancangan media ajar pada anak usia dini yang disesuaikan dengan kondisi yang terbatas, yaitu kemudahan mendapatkan bahan & alat ajar oleh tenaga pendidik & orang tua. Luaran Berupa hasil media ajar dengan tema pengenalan bangunan heritage di Kota Bandung yang memiliki beberapa tahap tingkatan pembelajaran berdasarkan usia anak, dan (c) Penyusunan media ajar pada anak usia dini yang dapat digunakan saat anak memiliki keterbatasan untuk bertatap muka di sekolah. Luaran berupa paket pembelajaran dari rumah yang disesuaikan dengan tahapan kemampuan anak sesuai jenjangnya.

Penyusunan media ajar juga diharapkan dapat menjadi solusi pembelajaran tematik “Lingkungan Kota di sekitar kita” yang sebelumnya dilaksanakan secara luring dengan berkeliling kota mengendarai Bus Bandros, menjadi kegiatan Project Based Learning (PBL) bertemakan “Kukurilingan Braga, Gedung Sate, dan Villa Isola”

sebagai bangunan landmark bersejarah di Kota Bandung.

Materi pembelajaran yang disusun selain bertujuan untuk memperkenalkan anak pada lingkungan fisik khususnya bangunan *heritage*, pembelajaran ini juga bertujuan untuk mengembangkan perkembangan motorik pada anak usia dini. Perkembangan motorik pada anak usia dini terbagi menjadi dua, yaitu perkembangan motorik kasar dan motorik halus (Soetjiningsih, 1995). Menurut Tanto & Kristanto (dalam Tanto & Sufyana, 2020), perkembangan motorik kasar adalah perkembangan aktivitas gerak yang terkoordinasi dari beberapa bagian tubuh dan menggunakan tenaga yang lebih untuk melakukannya, sedangkan perkembangan motorik halus merupakan perkembangan aktivitas gerak koordinasi yang menggunakan tenaga relatif sedikit serta menggunakan kemampuan otot-otot halus. Motorik halus merupakan salah satu aspek perkembangan yang berpengaruh besar terhadap kemampuan anak secara akademik pada pendidikan dasar. Motorik halus juga memiliki hubungan yang signifikan terhadap kinerja fungsional dalam perawatan diri, mobilitas, dan fungsi sosial (Muarifah & Nurkhasanah, 2019). Berdasarkan peraturan kementerian Nomor 137 tentang Standar PAUD Nasional, saat usia anak 4-5 tahun, motorik halus anak perlu distimulasi melalui berbagai aktivitas seperti menggambar bebas, finger painting, bermain playdough, menganyam, menempel, menggantung, mewarnai, maupun melipat.

Salah satu sarana pembelajaran yang dapat diterapkan guna mengoptimalkan perkembangan anak terutama berkaitan dengan motorik halus adalah dengan menggunakan alat permainan edukatif. Alat permainan edukatif adalah alat permainan yang dirancang untuk menunjang pembelajaran anak secara efektif dan menyenangkan, serta sebagai sarana yang

dapat merangsang aktivitas anak untuk mempelajari sesuatu tanpa anak menyadarinya dan yang dirancang secara multiguna sehingga anak dapat melatih berbagai motorik halus (Astini, Nurhasanah, Rachmayani, & Suarta, 2017). Alat permainan edukatif untuk anak usia dini jenjang TK dirancang sesuai dengan karakteristik rentang usia anak. Alat permainan edukatif untuk tiap kelompok usia perlu dirancang secara berbeda.

Berdasarkan uraian di atas, maka penyusunan materi pembelajaran yang dilakukan didasarkan pada alat permainan edukatif yang dapat menstimulasi kemampuan motorik anak usia dini yang disesuaikan dengan rentang usia dan karakteristik anak usia dini. Pada kelompok mitra yang disasar yaitu pada rentang usia taman kanak-kanak A dan B. Penyusunan materi pembelajaran diawali dengan mencari referensi permainan edukatif yang disesuaikan dengan materi pembelajaran yang dituju yaitu pengenalan bangunan *heritage*.

METODE

Metode pelaksanaan PKM di Taman Pendidikan Firdaus Percikan Iman (TPFPI) dilaksanakan dengan metode partisipatif, dimana mitra dalam hal ini dilibatkan dalam penyusunan materi pembelajaran daring tematik. Mengingat kondisi pandemik yang membatasi diskusi tatap muka, maka diskusi terkait materi PKM dilaksanakan melalui aplikasi zoom meeting serta pertemuan kecil dengan menerapkan protokol kesehatan. Pihak dari mitra yang terlibat dalam PKM ini adalah Kepala Sekolah dan Staf Guru (TPFPI).

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini disesuaikan dengan permasalahan dan solusi yang akan dicapai. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1 berikut

Tabel 1. Masalah, Solusi dan Metode yang Digunakan

No	Permasalahan	Solusi	Metode
1.	Perlunya pengembangan materi pembelajaran yang berkaitan dengan pengenalan bangunan heritage di Kota Bandung	Penyusunan materi pembelajaran yang berlandaskan pada prinsip pembelajaran anak usia dini, yaitu kegiatan yang menstimulasi perkembangan motorik, sensorik dan kognitif anak usia dini. Luaran berupa hasil materi pembelajaran mengenai pengenalan bangunan heritage di Kota Bandung	Mencari referensi alat permainan edukatif yang sesuai dengan prinsip pembelajaran anak usia dini
2.	Keterbatasan mitra dalam penyusunan bahan dan materi ajar pada kondisi awal-awal pandemic karena <i>lockdown</i> dan juga keterbatasan orang tua dalam menyediakan kelengkapan belajar yang diinstruksikan dari sekolah.	Perancangan media ajar pada anak usia dini yang disesuaikan dengan kondisi yang terbatas, yaitu kemudahan mendapatkan bahan & alat ajar oleh tenaga pendidik & orang tua. Luaran Berupa hasil media ajar dengan tema pengenalan bangunan heritage di Kota Bandung yang memiliki beberapa tahap tingkatan pembelajaran berdasarkan usia anak	Merancang materi pembelajaran menggunakan metode sketsa tangan, software adobe photoshop, dan corel draw.
3.	Tuntutan untuk mempersiapkan materi pembelajaran daring yang tidak kalah menarik dengan pembelajaran tatap muka di sekolah.	Penyusunan media ajar pada anak usia dini yang dapat digunakan saat anak memiliki keterbatasan untuk bertatap muka di sekolah. Luaran berupa paket pembelajaran yang termasuk diantaranya project based learning serta video pembelajaran yang berisikan arahan cara pembelajaran daring	Pembuatan mock-up paket pembelajaran pada jenjang TK-A & TK-B bersamaan dengan pembuatan video pembelajaran oleh guru.

Partisipasi mitra dalam hal ini civitas akademi Taman Pendidikan Firdaus Percikan Iman serta orang tua siswa meliputi (a) Penyusunan kriteria materi pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kondisi keterbatasan siswa. (b) Penyusunan purwarupa rancangan materi pembelajaran (Bersama guru Taman Pendidikan Firdaus Percikan Iman. (c) Pembuatan video pendukung terkait pengenalan bangunan heritage di Kota Bandung. (d) Publikasi kegiatan PKM pada akun ig official sekolah dan ig POMG (Persatuan Orangtua Murid dan Guru)

Hasil bahan ajar sesuai materi yang dirancang diharapkan dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya sebagai media pembelajaran siswa Taman Pendidikan Firdaus Percikan Iman, khususnya dapat diberikan pada

kondisi yang mendesak dan terbatas seperti saat adanya pandemi penyakit *Coronavirus disease* (Covid-19) sebagai upaya pencegahan terhadap perkembangan dan penyebarannya. Terkait evaluasi pelaksanaan pemberian materi pembelajaran setelah PKM ini dilaksanakan, akan ditindaklanjuti pada bulan ke-3. Dengan pengisian kuesioner mengenai hasil pembelajaran siswa serta keefektifan bahan ajar yang dapat diberikan kepada orang tua murid dan guru Taman Pendidikan Firdaus Percikan Iman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian kepada masyarakat pada kegiatan Pengenalan Bangunan Heritage sebagai Materi Pembelajaran Daring Tematik pada Taman Pendidikan

Firdaus Percikan Iman, Kabupaten Bandung

Barat dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil/Kemajuan yang diperoleh Mitra

No	Permasalahan	Hasil/Kemajuan yang diperoleh Mitra
1	Keterbatasan materi pengajaran yang kreatif dalam kondisi pandemic	Mitra mendapatkan alternatif pembelajaran tematik yang sesuai dengan tahapan pembelajaran TK A dan TK B
2	Keterbatasan penyusunan materi lingkungan kota sekitar kita terkait kondisi pandemic	Mitra mendapatkan varian materi pembelajaran pengganti kegiatan “jalan-jalan keliling kota dengan Bandros” melalui paket pembelajaran yang termasuk didalamnya Project Based Learning mengenai bangunan bersejarah di Kota Bandung

1. Paket Pembelajaran Kelas TK – A

Materi pembelajaran untuk kelas TK-A terdiri dari berbagai kegiatan yang berkaitan dengan materi pengenalan bangunan heritage di Kota Bandung, yaitu mencari rute perjalanan, membuat model jalan kota, bermain peran, menyusun puzzle, mencari bayangan objek, serta menyusun kata dengan mengkombinasikan berbagai kegiatan seperti menggunting, menempel, mewarnai, dan menarik garis.

a. Ngurilingan bandung

Kegiatan ini merupakan awalan dari seluruh rangkaian materi pembelajaran yang akan diberikan. Pada materi ini, anak diharapkan mampu mengenai rute perjalanan yang dilakukan, yaitu dimulai dari lokasi sekolah mereka yaitu Taman Pendidikan Firdaus Percikan Iman menuju ke Villa Isola, Gedung Sate, kemudian menuju ke Kawasan Jalan Braga (lihat gambar 2). Kegiatan yang dilakukan anak yaitu mencari rute yang tepat untuk menuju lokasi tujuan, mengenal objek bangunan yang akan dituju, serta menarik garis sesuai dengan rute yang tepat. Materi pembelajaran ini disesuaikan dengan tingkat kesulitan untuk usia anak jenjang TK – A.

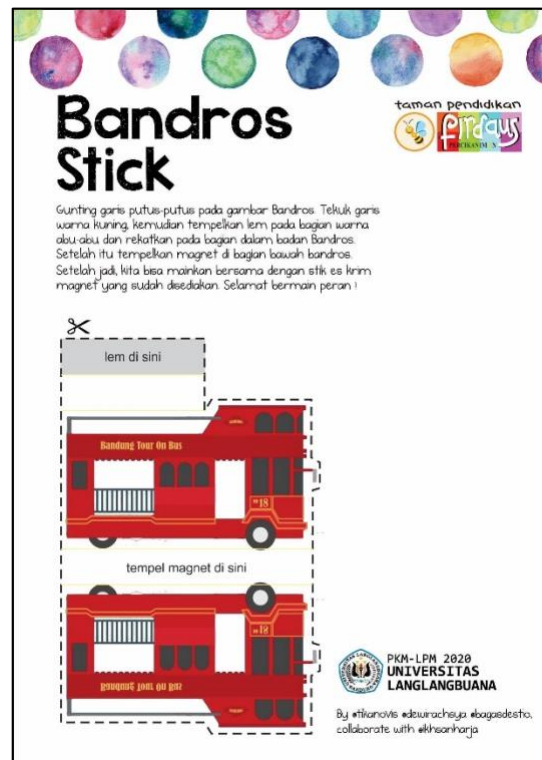
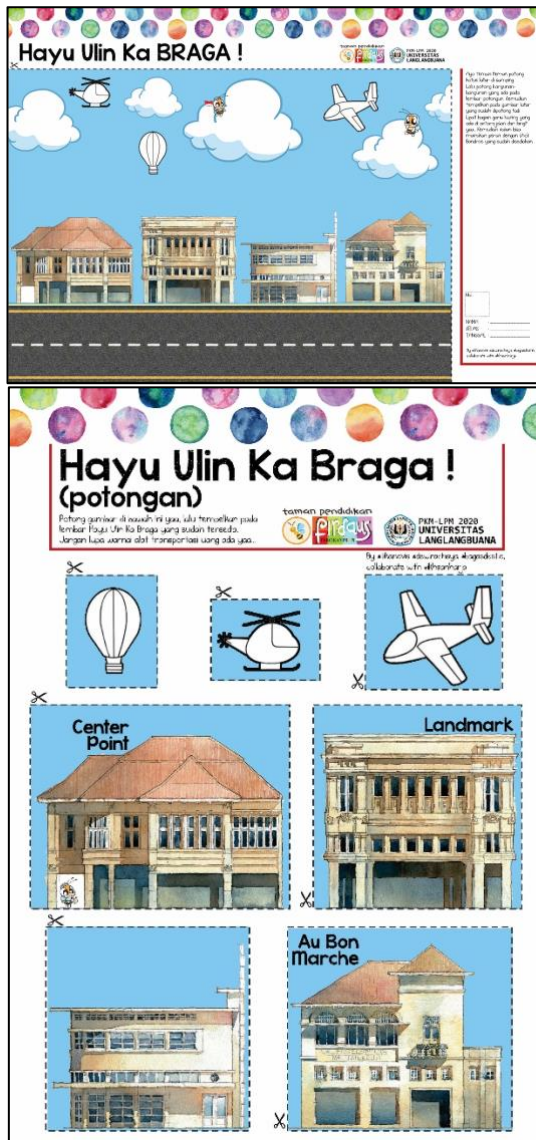


Gambar 2. Materi pembelajaran TK -A ‘Ngurilingan Bandung’

b. Hayu Ulin Ka Braga

Kegiatan pembelajaran berjudul ‘Hayu Ulin Ka Braga’ merupakan materi pembelajaran yang mencakup beberapa kegiatan yaitu kegiatan mengenal gedung-gedung di Jalan Braga, mewarnai objek gambar, kegiatan menggunting gambar, kegiatan menempelkan gambar pada gambar latar, kegiatan membuat objek 3D, serta kegiatan bermain peran. Seperti yang terlihat

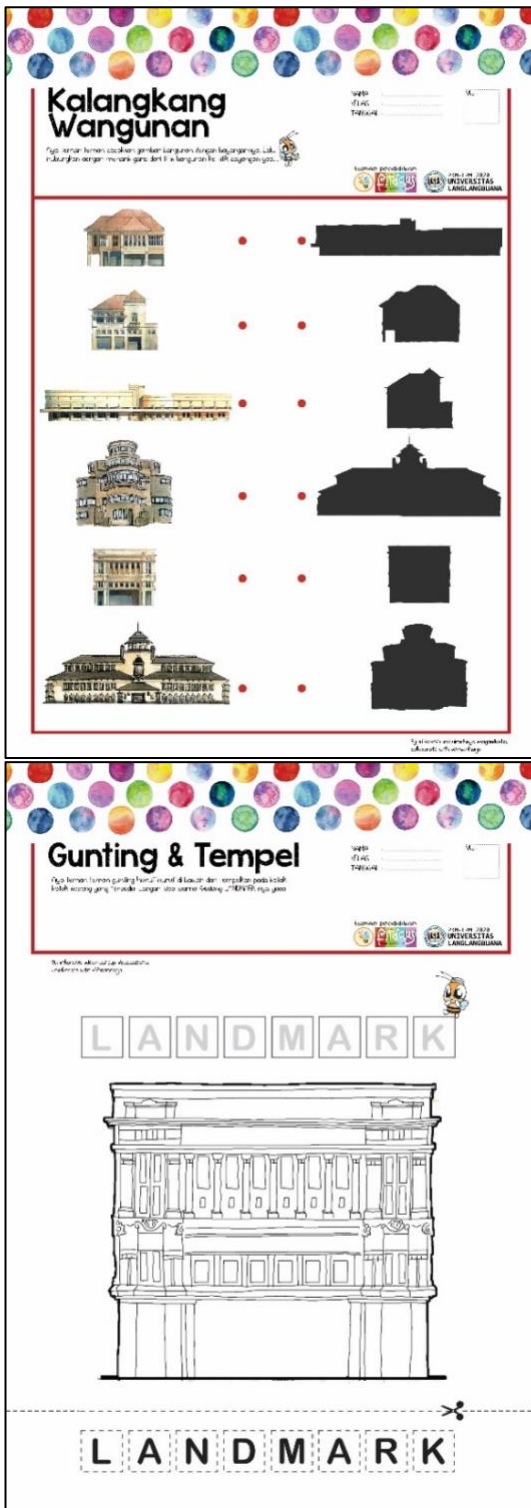
pada gambar 3, materi ini terdiri dari tiga bagian tahapan yang harus dikerjakan oleh siswa secara bertahap.



**Gambar 3. Materi pembelajaran TK -A
'Hayu Ulin Ka Braga'**

c. Kalangkang Wangunan

Kegiatan ini merupakan bagian dari pengenalan bentuk bangunan heritage di Kota Bandung. Objek bangunan yang ada pada materi ini yaitu Villa Isola, Gedung Sate, Center Point, Landmark, Gedung Merdeka, dan ruko di jalan Braga (lihat gambar 4). Kegiatan yang dilakukan anak yaitu mencari bentuk bayangan yang tepat untuk masing-masing bentuk bangunan.



Gambar 4. Materi pembelajaran TK -A 'Kalangkang Wangunan' (kiri) 'Gunting & Tempel' (kanan)

d. Gunting & Tempel

Materi gunting dan tempel merupakan kegiatan pembelajaran untuk mewarnai, menggunting dan menempelkan objek sesuai pada petunjuk huruf yang ada. Seperti yang terlihat pada gambar 4, melalui materi ini diharapkan anak dapat mengenal bentuk bangunan Landmark, mengenal bentuk huruf, serta melatih ketajaman mata dalam menempelkan huruf dengan tepat.

e. Puzzle Villa Isola dan Gedung Sate

Kegiatan ini merupakan bagian dari permainan edukatif berupa puzzle yang membentuk bangunan dan menyesuaikan dengan nama bangunannya. Pada materi ini anak diharapkan dapat mengenal bentuk bangunan Villa Isola & Gedung Sate. Seperti yang terlihat pada gambar 5, potongan puzzle disediakan dalam bentuk sudah terpotong, sehingga anak cukup menyusun dan menempelkan bagian bangunan sesuai dengan petunjuk nama bangunan yang ada.



Gambar 5. Materi pembelajaran TK -A 'Puzzle Gedung Sate & Puzzle Villa Isola'

2. Paket Pembelajaran Kelas TK – B

Materi pembelajaran untuk kelas TK-B terdiri dari berbagai kegiatan yang berkaitan dengan materi pengenalan bangunan heritage di Kota Bandung, yaitu mencari rute perjalanan, membuat model jalan kota, bermain peran, menebalkan huruf, membuat model 3D pop-up, mengenal bagian-bagian bangunan, serta menyelesaikan kode warna dengan mengkombinasikan berbagai kegiatan seperti menggunting, menempel, mewarnai, dan menulis.

a. Ngurilingan Bandung

Kegiatan ini merupakan awalan dari seluruh rangkaian materi pembelajaran yang akan diberikan. Pada materi ini, anak diharapkan mampu mengenai rute perjalanan yang dilakukan, yaitu dimulai dari lokasi sekolah mereka yaitu Taman Pendidikan Firdaus Percikan Iman menuju ke Villa Isola, Gedung Sate, kemudian menuju ke Kawasan Jalan Braga (lihat gambar 6). Kegiatan yang dilakukan anak yaitu mencari rute yang tepat untuk menuju lokasi tujuan, mengenal objek bangunan yang akan dituju, serta menarik garis sesuai dengan rute yang tepat. Materi pembelajaran ini disesuaikan dengan tingkat kesulitan untuk usia anak jenjang TK - B

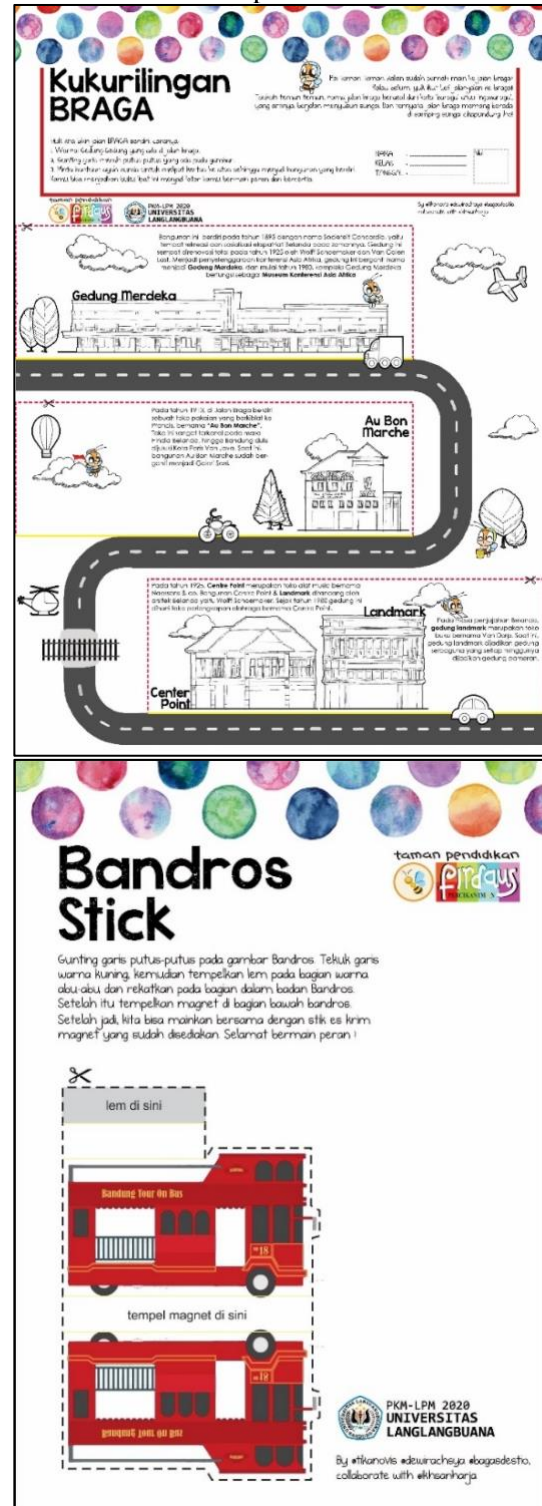


Gambar 6. Materi pembelajaran TK -B ‘Ngurilingan Bandung’

b. Kukurilingan Braga

Kegiatan pembelajaran berjudul ‘Kukurilingan Braga’ merupakan materi pembelajaran yang mencakup beberapa kegiatan yaitu kegiatan mengenal gedung-gedung di Jalan Braga, mewarnai onjek gambar, kegiatan menggunting gambar,

melipat, kegiatan membuat objek 3D, serta kegiatan bermain peran. Seperti yang terlihat pada gambar 7, materi ini terdiri dari dua bagian tahapan yang harus dikerjakan oleh siswa secara bertahap.



**Gambar 7. Materi pembelajaran TK -B
'Kukurilingan Braga'**

c. Ucing Sumput di Villa Isola

Kegiatan ini merupakan bagian dari pengenalan bentuk bangunan heritage di Kota Bandung yaitu Villa Isola. Kegiatan yang dilakukan anak yaitu mencari icon Taman Pendidikan Percikan Iman yaitu Lefi yang berbentuk lebah di dalam gambar bangunan Villa Isola, kemudian anak diminta untuk mengidentifikasi kode warna pada gambar sesuai dengan petunjuk yang sudah diberikan (lihat gambar 8).



**Gambar 8. Materi pembelajaran TK -B
'Ucing Sumput di Villa Isola'**

d. Ngadamel Pop-Up

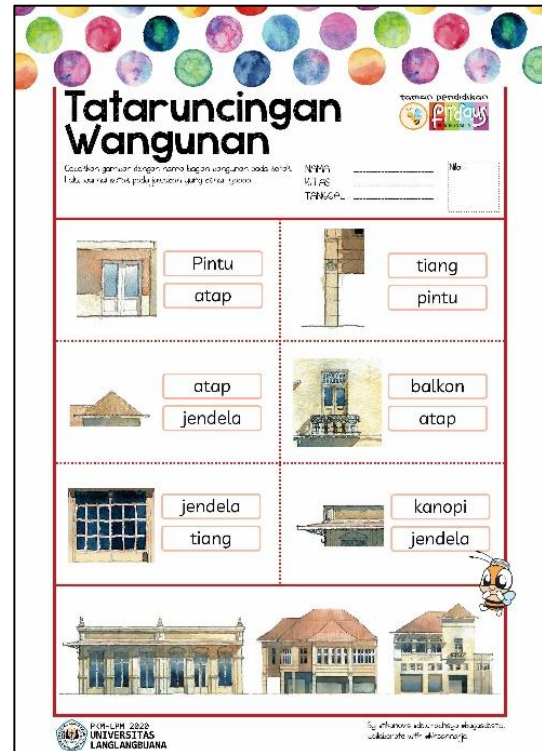
Materi pembelajaran Pop-up yaitu mengajarkan anak bentuk model lingkungan bangunan Gedung Sate. Pada kegiatan ini anak diminta untuk menggantung dan menempelkan objek gambar sesuai dengan petunjuk yang diberikan. Seperti yang terlihat pada gambar 9, materi ini terdiri dari beberapa bagian gambar yang harus dipotong dan disusun oleh siswa..



**Gambar 9. Materi pembelajaran TK -B
'Ngadamel Pop-up'**

e. Tataruncingan Wangunan

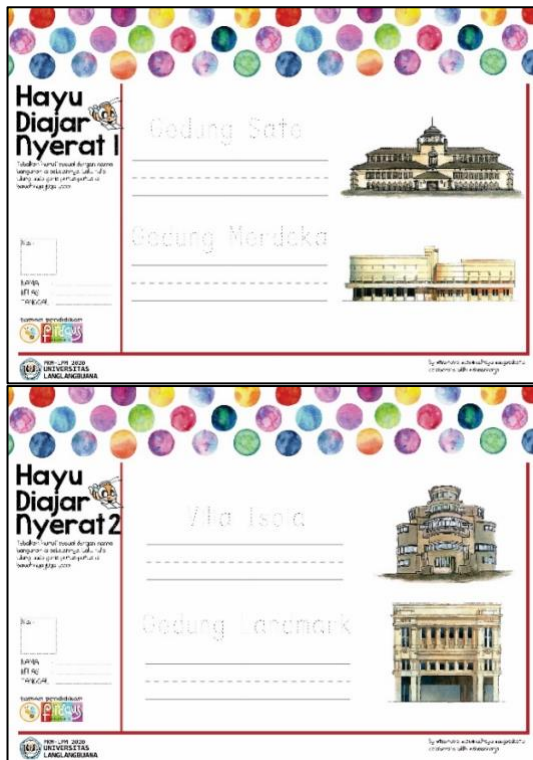
Materi pembelajaran ini bertujuan untuk mengenalkan anak pada bagian-bagian pada bangunan seperti kanopi, tiang, atap, dan sebagainya. Anak diminta untuk mengidentifikasi potongan gambar yang tersedia dan mewarnai jawaban yang benar (lihat gambar 10).



**Gambar 10. Materi pembelajaran TK -B
'Tataruncingan Wangunan'**

f. Hayu Diajar Nyerat

Kegiatan pada materi pembelajaran ini yaitu anak diminta untuk dapat menebalkan garis putus-putus yang membentuk huruf dan nama bangunan yang ada pada gambar. Selanjutnya, anak diharapkan mampu untuk berlatih menuliskan huruf sesuai dengan contoh yang telah diberikan (lihat gambar 11).



**Gambar 11. Materi pembelajaran TK -B
'Hayu Diajar Nyerat'**

3. Video Pembelajaran dukungan Materi

Video pembelajaran ini berupa arahan cara pembelajaran daring yang dapat menginformasikan paket pembelajaran yang diberikan kepada siswa. Video pembelajaran ini terdiri dari pengenalan paket pembelajaran masing-masing jenjang kelas TK-A & TK-B, penjelasan dan cara pengerjakan materi pembelajaran yang ada, lengkap dengan tutorial bagian-bagian materi yang dirasa perlu untuk dijelaskan secara mendetail. Video pembelajaran ini diharapkan mampu menjadi bagian pendukung dari paket pembelajaran siswa yang membantu guru dalam penyampaian materi pembelajaran serta membantu orang tua siswa dalam mendampingi anak ketika kegiatan pembelajaran berlangsung secara terbatas untuk bertatap muka di sekolah.

KESIMPULAN

Terkait isu pandemic covid-19 yang

sudah berlangsung hamper 1 tahun lamanya dan berdampak pada seluruh sector baik ekonomi, social, serta pendidikan, maka dalam kegiatan PKM ini, kontribusi bidang arsitektur yang menjadi bidang kompetensi abdimas, diarahkan pada dukungan untuk pendidikan anak usia dini. Kegiatan PKM meliputi perancangan paket materi ajar dengan tema pengenalan bangunan heritage di Kota Bandung sebagai pengganti kegiatan study tour berkeliling Kota Bandung. Berdasarkan diskusi dengan guru-guru TPFPI, kendala yang dirasakan adalah adaptasi penyesuaian metode mengajar yang harus dihadapi guru-guru serta tuntutan inovasi materi ajar yang harus dipersiapkan dalam waktu singkat dengan kegiatan dan penyampaian se atraktif mungkin dengan tetap mempertimbangkan kemampuan anak dan orang tua di rumah. Berangkat dari isu tersebut, kegiatan PKM ini difokuskan untuk merancang media ajar tematik arsitektural melalui kegiatan-kegiatan yang dapat menstimulasi kemampuan motoric halus dan kognitif anak-anak.

Dari hasil PKM ini, telah disampaikan 50 paket PJJ untuk jenjang TK A serta 30 paket PJJ untuk jenjang TK B untuk mitra serta dilengkapi dengan video berupa tutorial aktivitas pada paket pembelajaran untuk memudahkan guru serta orang tua di rumah dalam mendampingi anak-anak melakukan kegiatan belajar dari rumah. Akhirnya, diharapkan hasil dari kegiatan ini tidak hanya bermanfaat bagi staf guru dan murid TPFPI namun juga dapat didistribusikan ke Taman Kanak-Kanak lain di Kota Bandung dan sekitarnya.

REFERENSI/REFERENCE

Astini, B. N., Nurhasanah, Rachmayani, I., & Suarta, I. N. (2017). Identifikasi Pemafaatan Alat Permaian Edukatif (APE) Dalam Mengembangka Motorik Halus Anak Usia Dini. *urnal Pendidikan Anak*.

Barlett, S. (2002). Urban Children and Physycal Environment. *International Conference on Children and The City*.

Jordan: Amman.

Muarifah, A., & Nurkhasanah. (2019).
Identifikasi Keterampilan Motorik
Halus Anak. 2(1).

Republik Indonesia, K. P. (2014). *Peraturan
Kementerin Pendidikan dan
Kebudayaan RI Nomor 137 tentang
Standar PAUD Nasional*. Jakarta.

Soetjiningsih. (1995). *Tumbuh Kembang
Anak*. Bali: Diktat Mata Kuliah Pediatri,
Jurusan Kedokteran, Universitas
Udayana.

Tanto, O. D., & Sufyana, A. H. (2020).
Stimulasi Perkembangan Motorik Halus
Anak Usia Dini dalam Seni Tradisional
Tatah Sungging. *Jurnal Obsesi : Jurnal
Pendidikan Anak Usia Dini*, 575-587.

Tedjasaputra, M. S. (2001). *Mainan,
Bermain, Permainan*. Jakarta.